

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Dari hasil penelitian ini diperoleh data hasil kuisioner mengenai Budaya Organisasi dan Kualitas Sistem Informasi Akuntansi pengujian validitas dan reliabilitas atas item-item pernyataan untuk masing-masing variabel ini dilakukan dengan bantuan program SPSS *for windows* versi 20.0.

4.1.1 Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

Untuk mengetahui apakah alat ukur penelitian yang digunakan memiliki kesahihan (*validity*) dan keandalan (*reliability*) untuk mengukur apa yang seharusnya diukur, maka dilakukan uji validitas dan reliabilitas.

4.1.1.1 Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat keabsahan dan kevalidan suatu alat ukur atau instrumen penelitian. Validitas menunjukkan seberapa baik suatu instrumen yang dibuat mengukur konsep tertentu yang ingin diukur (Sekaran, 2006). Alat pengukuran yang absah akan mempunyai validitas yang tinggi, begitu pula sebaliknya. Uji validitas dilakukan dengan menggunakan analisis validitas korelasi *Pearson Product Moment*, yaitu instrumen dikatakan valid apabila skor korelasinya (r hitung $\geq r$ tabel). Data ini memiliki jumlah $n= 57$; $df= n-2 = 57-2 = 55$; sehingga nilai r tabel = 0,2609. Dengan menggunakan bantuan *software* SPSS 20.0, diperoleh hasil uji sebagai berikut:

Tabel 4. 1
Hasil Pengujian Validitas Budaya Organisasi

Pernyataan	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
BO 1	0,625	0,261	Valid
BO 2	0,582	0,261	Valid
BO 3	0,508	0,261	Valid
BO4	0,336	0,261	Valid
BO 5	0,578	0,261	Valid
BO 6	0,702	0,261	Valid
BO 7	0,666	0,261	Valid
BO 8	0,592	0,261	Valid
BO 9	0,520	0,261	Valid
BO 10	0,491	0,261	Valid

Berdasarkan tabel 4.1, terlihat bahwa seluruh pernyataan untuk mengukur variabel Budaya Organisasi memiliki nilai $r_{hitung} \geq r_{tabel}$. Dengan kata lain, semua pernyataan menunjukkan nilai korelasi diatas 0,2609. Sehingga dapat disimpulkan bahwa keseluruhan pernyataan dalam variabel Budaya Organisasi dinyatakan valid.

Tabel 4. 2
Hasil Pengujian Validitas Kualitas Sistem Informasi Akuntansi

Pernyataan	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
KSIA 1	0,69	0,261	Valid
KSIA 2	0,819	0,261	Valid
KSIA 3	0,667	0,261	Valid
KSIA 4	0,730	0,261	Valid
KSIA 5	0,773	0,261	Valid
KSIA 6	0,830	0,261	Valid
KSIA 7	0,704	0,261	Valid
KSIA 8	0,765	0,261	Valid
KSIA 9	0,746	0,261	Valid
KSIA 10	0,641	0,261	Valid
KSIA 11	0,601	0,261	Valid
KSIA 12	0,744	0,261	Valid

Sumber: Kuesioner yang diolah 2018

Berdasarkan tabel 4.2, terlihat bahwa seluruh pernyataan untuk mengukur variabel Kualitas Sistem Informasi Akuntansi memiliki nilai $r_{hitung} \geq r_{tabel}$. Dengan kata lain, semua pernyataan menunjukkan nilai korelasi diatas 0,2609. Sehingga dapat disimpulkan bahwa keseluruhan pernyataan dalam variabel Kualitas Sistem Informasi Akuntansi dinyatakan valid.

4.1.1.2 Uji Reliabilitas

Untuk menguji reliabilitas atau keandalan alat ukur atau instrumen dalam penelitian ini digunakan koefisien *Alpha Cronbach*. Koefisien keandalan menunjukkan mutu seluruh proses pengumpulan data suatu penelitian. Tujuan perhitungan koefisien keandalan adalah untuk mengetahui tingkat konsistensi jawaban responden. Besarnya koefisien ini berkisar dari nol hingga satu. Makin besar nilai koefisien, makin tinggi keandalan alat ukur dan tingkat konsistensi jawaban.

Tabel 4. 3
Hasil Pengujian Reliabilitas

Variabel	Koefisien Reliabilitas	Keterangan
Budaya Organisasi	0,755	Reliabel
Kualitas Sistem Informasi Akuntansi	0,919	Reliabel

Sumber: Kuesioner yang diolah 2018

Berdasarkan tabel 4.4, terlihat bahwa pernyataan pada variabel budaya organisasi memiliki nilai *cronbach alpha* diantara 0,70-0,90, yaitu sebesar 0,755 hal itu menunjukkan bahwa pernyataan mengenai budaya organisasi memiliki tingkat keandalan yang tinggi atau reliabel. Pada pernyataan mengenai kualitas

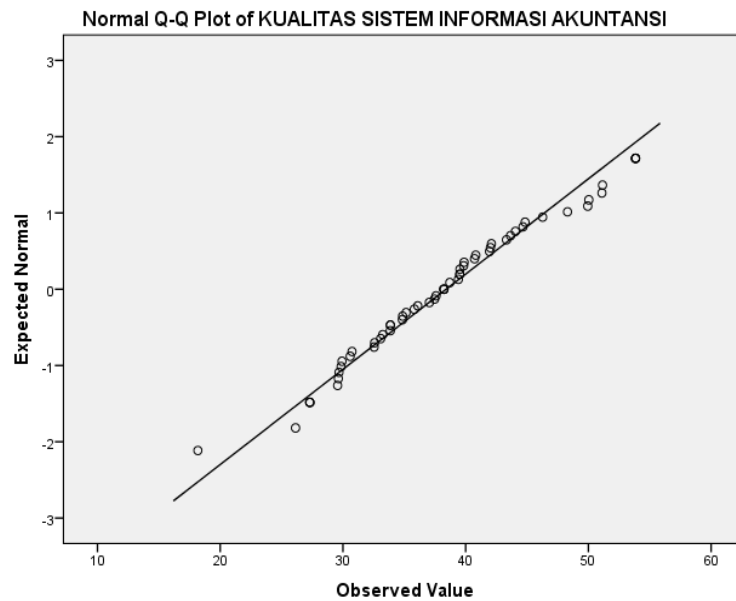
sistem informasi akuntansi memiliki nilai *cronbach alpha* berada diatas 0,90, yaitu sebesar 0,919 hal itu menunjukkan bahwa pernyataan mengenai kualitas sistem informasi akuntansi memiliki tingkat keandalan yang sangat tinggi atau reliabel.

4.1.2 Transformasi Data

Analisis regresi merupakan uji statistika yang bersifat parametrik yang mengharuskan adanya pengujian normalitas residual. Selain itu, analisis regresi mensyaratkan data yang digunakan harus memiliki skala pengukuran data minimal interval. Data hasil penyebaran kuesioner dalam penelitian ini diasumsikan sebagai data ordinal, maka harus dilakukan transformasi data terlebih dahulu dengan menggunakan *Method of Successive Interval* (MSI) dengan program *Excel Add-Ins STAT97*. Hasil transformasi data disajikan pada lampiran.

4.1.3 Uji Normalitas

Uji Normalitas berguna untuk mengetahui apakah variabel dependen, independen, atau keduanya berdistribusi normal, mendekati normal atau tidak. Mendeteksi apakah data berdistribusi normal atau tidak dapat diketahui dengan menggambarkan penyebaran data melalui sebuah grafik. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonalnya, model regresi memenuhi asumsi normalitas. Uji kenormalan juga bisa dilakukan tidak berdasarkan grafik, misalnya Uji *Kolmogorov Smirnov*. Dengan menggunakan *software* SPSS 20.0 diperoleh hasil uji sebagai berikut:



Gambar 4. 1
Grafik Normal Probability Plot

Pada grafik *probability plot* tersebut, dapat dilihat bahwa *observed* (data residu) menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, hal tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal sehingga syarat normalitas nilai residual untuk analisis regresi dapat terpenuhi.

Selain gambar grafik *probability plot*, digunakan uji Kolmogorof-Smirnov untuk memperkuat hasil pengujian. Apabila nilai *Asymp. Sig* lebih besar dari 0,005, maka dapat disimpulkan bahwa residual dalam model regresi tersebut berdistribusi normal. Dengan menggunakan bantuan *Software SPSS 20.0*, diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4. 4
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		57
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	6,86132613
	Absolute	,093
Most Extreme Differences	Positive	,093
	Negative	-,072
Kolmogorov-Smirnov Z		,706
Asymp. Sig. (2-tailed)		,702

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Kuesioner yang diolah 2018

Berdasarkan pada tabel 4.4, terlihat bahwa nilai *Asymp Sig* yang diperoleh yaitu sebesar 0,702 lebih besar dari 0,05. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa residu dalam model berdistribusi secara normal, sehingga model telah memenuhi asumsi untuk dilkauan pengujian regresi.

4.1.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians atau residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Menurut Gujarati (2012:406) untuk menguji ada tidaknya heteroskedastisitas digunakan uji-rank *Spearman* yaitu dengan mengkorelasikan variabel *independen* terhadap nilai absolut dari residual (*error*). Dengan menggunakan *software* SPSS 20.0, diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4. 5
Estimasi Heteroskedastisitas antara BO dan KSIA

		BUDAYA ORGANISASI	Unstandardized Residual
Spearman's rho	Correlation Coefficient	1,000	,032
	BUDAYA ORGANISASI Sig. (2-tailed)	.	,816
	N	57	57
	Correlation Coefficient	,032	1,000
	Unstandardized Residual Sig. (2-tailed)	,816	.
	N	57	57

Sumber: *Kuesioner yang diolah 2018*

Berdasarkan pada tabel 4.5, dapat dilihat bahwa nilai signifikansi atau Sig.(2-tailed) variabel Budaya Organisasi sebesar 0,816 lebih besar daripada 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa tidak terdapat masalah atau gejala heteroskedastisitas, sehingga model telah memenuhi asumsi untuk dilakukan pengujian regresi.

4.1.5 Analisis Deskriptif Tanggapan Responden

Menurut Narimawati (2007:84) untuk mengetahui bagaimana penilaian responden terhadap setiap indikator, dimensi, maupun variabel penelitian secara keseluruhan dapat dilihat dari nilai presentase skor aktual. Nilai persentasi skor aktual diperoleh dari hasil pembagian antara indeks skor aktual dengan skor ideal, dimana indeks skor aktual merupakan skor yang diperoleh dari hasil penjumlahan frekuensi jawaban responden ($f \times b$), sedangkan indeks skor ideal merupakan skor tertinggi yang mungkin dicapai responden ($n \times$ bobot jawaban tertinggi). Untuk dapat memberikan interpretasi terhadap nilai presentase skor yang diperoleh, peneliti mengacu pada kriteria persentasi skor yang tertera pada tabel berikut:

Tabel 4. 6
Kriteria Presentase Skor Tanggapan Rsponden terhadap Skor Ideal

Presentase Jumlah Skor	Kategori
20,0% - 36%	Tidak Baik
36,1% -52%	Kurang Baik
52,1% - 68%	Cukup Baik
68,1% - 84%	Baik
84,1% - 100%	Sangat Baik

Sumber : Narimawati 2007:84

Presentase skor terendah (20%) diperoleh dari hasil pembagian antara bobot jawaban terendah dengan banyaknya pilihan jawaban ($1/5 \times 100$), sedangkan presentase skor tertinggi (100%) diperoleh dari hasil pembagian antara bobot jawaban tertinggi dengan banyaknya kategori ($5/5 \times 100$).

4.1.6 Budaya Organisasi

Variabel budaya organisasi dibentuk berdasarkan tujuh dimensi yang meliputi Inovasi dan keberanian mengambil risiko, perhatian terhadap detail, berorientasi kepada hasil, berorientasi kepada manusia, berorientasi tim, agresifitas, dan stabilitas.

a. Inovasi dan Keberanian Mengambil Risiko

Berdasarkan hasil penelitian, inovasi dan keberanian mengambil resiko di BUMN yang berada di kota Bandung sudah baik. Hal tersebut didukung dengan adanya tanggapan responden mengenai pernyataan-pernyataan yang menunjukkan bahwa BUMN mendorong para karyawannya untuk selalu berinovasi. Selain itu dalam melaksanakannya tugas yang menjadi tanggung-jawabnya para staff dan manajer berani mengambil risiko. Berikut ini adalah hasil peneltian tanggapan responden atas pernyataan tersebut.

Tabel 4.7
Rekap Skor Tanggapan Responden Berkaitan dengan Inovasi dan Keberanian Mengambil Risiko

No.	Indikator	Distribusi Jawaban					Jml	Indeks Skor		% Skor	
		SS	S	RR	TS	STS		Aktual	Ideal		
1.	Bapak/ibu didorong oleh atasan untuk selalu berinovasi	<i>f</i>	6	40	6	5	0	57	218	285	76,5
		<i>%</i>	10,5	70,2	10,5	8,8	0,0	100			
2.	Dalam melaksanakan tugas yang menjadi tanggung-jawab, Bapak/Ibu berani mengambil risiko	<i>f</i>	10	23	22	2	0	57	212	285	74,4
		<i>%</i>	17,5	40,4	38,6	3,5	0,0	100			
Tingkat Pencapaian Responden								430	570	75,4	
Interpretasi								Baik			

Sumber: Kuesioner yang diolah 2018

Tabel 4.7 terlihat bahwa terdapat rekapitulasi tanggapan responden terhadap pernyataan mengenai inovasi dan keberanian mengambil risiko yang diukur menggunakan 2 item pertanyaan. Dari tabel tersebut, dapat diperoleh informasi skor rata-rata ke-1 mengenai pernyataan “Bapak/ibu didorong oleh atasan untuk selalu berinovasi” dengan perolehan skor sebesar 76,5 lebih besar dibandingkan dengan skor rata-rata item ke-2 mengenai pernyataan “Dalam melaksanakan tugas yang menjadi tanggung-jawab, Bapak/Ibu berani mengambil risiko” dengan perolehan skor sebesar 74,4.

Secara keseluruhan nilai persentase yang diperoleh sebesar 75,4 berada pada rentang interval 68,1-84. Artinya indikator Inovasi dan Keberanian dalam Mengambil Risiko pada Badan Usaha Milik Negara di Kota Bandung termasuk dalam kategori “Baik”.

b. Perhatian Terhadap Detail

Berdasarkan hasil penelitian, perhatian terhadap detail pada BUMN di kota Bandung sudah baik. Hal tersebut didukung dengan adanya tanggapan responden mengenai pernyataan yang menunjukkan bahwa para staff dan manajer mampu menganalisa setiap data/laporan yang diterima secara cermat dan detail sebelum diserahkan pada bagian lain. Berikut ini adalah hasil penelitian tanggapan responden atas pernyataan tersebut.

Tabel 4. 8
Rekap Skor Tanggapan Responden Berkaitan dengan Dimensi
Perhatian Terhadap Detail

No.	Indikator	Distribusi Jawaban					Jmlh	Indeks Skor		% Skor	
		SS	S	RR	TS	STS		Aktual	Ideal		
1.	Bapak/Ibu menganalisa data/laporan yang diterima secara cermat dan detail, sebelum melanjutkan pekerjaan dari bagian lain	<i>f</i>	12	39	5	1	0	57	233	285	81,8
		<i>%</i>	21,1	68,4	8,8	1,7	0,0	100			
Tingkat Pencapaian Responden								233	285	81,8	
Interpretasi								Baik			

Sumber: Kuesioner yang diolah 2018

Tabel 4.8 terlihat bahwa terdapat rekapitulasi tanggapan responden terhadap pernyataan mengenai perhatian terhadap detail yang diukur menggunakan pernyataan “Bapak/Ibu menganalisa data/laporan yang diterima secara cermat dan detail, sebelum melanjutkan pekerjaan dari bagian lain” memiliki skor rata-rata 81,8 yang berada di rentang interval 68,1-84. Artinya indikator perhatian terhadap detail pada Badan Usaha Milik Negara di Kota Bandung termasuk dalam kategori “Baik”.

c. Berorientasi Kepada Hasil

Berdasarkan hasil penelitian, dalam Badan Usaha Milik Negara di Kota Bandung para staff dan manajer dalam bekerja berorientasi pada hasil. Hal tersebut didukung dengan adanya tanggapan responden mengenai pernyataan yang menunjukkan bahwa staff dan Manajemen pada BUMN memusatkan perhatian pada hasil. Berikut ini adalah hasil penelitian tanggapan responden atas pernyataan tersebut.

Tabel 4. 9
Rekap Skor Tanggapan Responden Berkaitan dengan Dimensi Berorientasi pada Hasil

No.	Indikator	Distribusi Jawaban					Jmlh	Indeks Skor		% Skor	
		SS	S	RR	TS	STS		Aktual	Ideal		
1.	Dalam tempat kerja bapak/ibu manajemen memusatkan perhatian pada hasil dibandingkan pada proses	<i>f</i>	8	24	16	8	1	57	201	285	70,5
		<i>%</i>	14,0	42,1	28,1	14,0	1,8	100			
Tingkat Pencapaian Responden								201	285	70,5	
Interpretasi								Baik			

Sumber: Kuesioner yang diolah 2018

Pada tabel 4.9, terlihat bahwa terdapat rekapitulasi tanggapan responden terhadap pernyataan mengenai orientasi pada hasil yang diukur menggunakan pernyataan “Dalam tempat kerja bapak/ibu manajemen memusatkan perhatian pada hasil dibandingkan pada proses” memiliki skor rata-rata 70,5 yang berada di rentang interval 68,1-84. Artinya indikator berorientasi pada hasil pada Badan Usaha Milik Negara di Kota Bandung termasuk dalam kategori “Baik”.

d. Berorientasi Kepada Manusia

Berdasarkan hasil penelitian, dalam Badan Usaha Milik Negara di Kota Bandung para staff dan manajer dalam bekerja berorientasi pada manusia. Hal tersebut didukung dengan adanya tanggapan responden mengenai pernyataan-pernyataan yang menunjukkan bahwa staff dan Manajemen pada BUMN yang memperhatikan sisi keadilan terhadap orang-orang dalam perusahaan dan efek jangka panjangnya. Berikut ini adalah hasil penelitian tanggapan responden atas pernyataan tersebut.

Tabel 4. 10
Rekap Skor Tanggapan Responden Berkaitan dengan Dimensi Berorientasi pada Manusia

No.	Indikator	Distribusi Jawaban					Jml	Indeks Skor		% Skor	
		SS	S	RR	TS	STS		Aktual	Ideal		
1.	Keputusan yang Bapak/Ibu ambil selalu mempertimbangkan sisi keadilan terhadap orang-orang dalam organisasi	<i>f</i>	13	34	8	2	0	57	229	285	80,4
		<i>%</i>	22,8	59,7	14,0	3,5	0,0	100			
2.	Keputusan yang Bapak/Ibu ambil selalu mempertimbangkan efek jangka panjang bagi perusahaan	<i>f</i>	13	33	11	0	0	57	230	285	80,7
		<i>%</i>	22,8	57,9	19,3	0,0	0,0	100			
Tingkat Pencapaian Responden								459	570	80,5	
Interpretasi								Baik			

Sumber: *Kuesioner yang diolah 2018*

Pada tabel 4.10, terlihat bahwa terdapat rekapitulasi tanggapan responden terhadap pernyataan mengenai berorientasi pada manusia yang diukur menggunakan 2 item pernyataan. Dari tabel tersebut, dapat diperoleh informasi

skor rata-rata item ke-1 mengenai pernyataan “Keputusan yang Bapak/Ibu ambil selalu mempertimbangkan sisi keadilan terhadap orang-orang dalam organisasi” dengan perolehan skor sebesar 80,4 lebih rendah dibandingkan dengan skor rata-rata item ke-2 mengenai pernyataan “Keputusan yang Bapak/Ibu ambil selalu mempertimbangkan efek jangka panjang bagi perusahaan” dengan perolehan skor sebesar 80,7.

Secara keseluruhan nilai persentase yang diperoleh sebesar 80,5 berada pada rentang interval 68,1-84. Artinya indikator berorientasi pada manusia pada Badan Usahan Milik Negara di Kota Bandung termasuk dalam kategori “Baik”.

e. Berorientasi Pada Tim

Berdasarkan hasil penelitian, dalam Badan Usaha Milik Negara di Kota Bandung para staff dan manajer dalam bekerja berorientasi pada tim. Hal tersebut didukung dengan adanya tanggapan responden mengenai pernyataan-pernyataan yang menunjukkan bahwa staff dan Manajemen pada BUMN dalam mengerjakan pekerjaannya dilakukan secara tim. Selain itu para karyawan juga melakukan koordinasi yang baik dengan rekan kerja dan pimpinan. Berikut ini adalah hasil penelitian tanggapan responden atas pernyataan tersebut.

Tabel 4. 11
Rekap Skor Tanggapan Responden Berkaitan dengan Dimensi Berorientasi pada Tim

No.	Indikator	Distribusi Jawaban					Jmlh	Indeks Skor		% Skor	
		SS	S	RR	TS	STS		Aktual	Ideal		
1.	Di dalam melakukan pekerjaan yang menjadi tanggung-	<i>f</i>	17	28	5	7	0	57	226	285	79,3

	jawab Bapak/Ibu, selalu dilakukan secara tim daripada secara individu	%	28,8	49,1	8,8	12,3	0,0	100			
2.	Dalam melaksanakan pekerjaan, Bapak/Ibu melakukan koordinasi dengan rekan kerja dan pimpinan	<i>f</i>	24	29	4	0	0	57	248	285	87,1
		%	42,1	50,9	7,0	0,0	0,0	100			
Tingkat Pencapaian Responden									474	570	83,2
Interpretasi									Baik		

Sumber: Kuesioner yang diolah 2018

Dalam tabel 4.11, terlihat bahwa terdapat rekapitulasi tanggapan responden terhadap pernyataan mengenai berorientasi pada tim yang diukur menggunakan 2 item pernyataan. Dari tabel tersebut, dapat diperoleh informasi skor rata-rata item ke-1 mengenai pernyataan “Di dalam melakukan pekerjaan yang menjadi tanggung-jawab Bapak/Ibu, selalu dilakukan secara tim daripada secara individu” dengan perolehan skor sebesar 79,3 lebih rendah dibandingkan dengan skor rata-rata item ke-2 mengenai pernyataan “Dalam melaksanakan pekerjaan, Bapak/Ibu melakukan koordinasi dengan rekan kerja dan pimpinan” dengan perolehan skor sebesar 87,1. Secara keseluruhan nilai persentase yang diperoleh sebesar 83,2 berada pada rentang interval 68,1-84. Artinya indikator lingkungan pengendalian pada Badan Usaha Milik Negara di Kota Bandung termasuk dalam kategori “Baik”.

f. Agresifitas

Berdasarkan hasil penelitian, dalam Badan Usaha Milik Negara di Kota Bandung para staff dan manajer memiliki agresifitas yang baik. Hal tersebut

didukung dengan adanya tanggapan responden mengenai pernyataan yang menunjukkan bahwa staff dan Manajemen pada BUMN melakukan persaingan untuk dapat mencapai prestasi kerja yang baik. Berikut ini adalah hasil penelitian tanggapan responden atas pernyataan tersebut.

Tabel 4. 12
Rekap Skor Tanggapan Responden Berkaitan dengan Dimensi
Agresifitas

No.	Indikator	Distribusi Jawaban					Jmlh	Indeks Skor		% Skor	
		SS	S	RR	TS	STS		Aktu al	Ideal		
1.	Di dalam mencapai prestasi kerja yang baik, Bapak/Ibu melakukan persaingan dengan rekan kerja	<i>f</i>	8	21	15	9	4	57	191	285	67,0
	<i>%</i>	14,0	36,8	26,3	15,9	7,0	100				
Tingkat Pencapaian Responden								191	285	67,0	
Interpretasi								Baik			

Sumber: Kuesioner yang diolah 2018

Pada tabel 4.12, terlihat bahwa terdapat rekapitulasi tanggapan responden terhadap pernyataan mengenai agresifitas yang diukur menggunakan pernyataan “Di dalam mencapai prestasi kerja yang baik, Bapak/Ibu melakukan persaingan dengan rekan kerja” memiliki skor rata-rata 67,0 yang berada di rentang interval 68,1-84. Artinya indikator agresifitas pada Badan Usaha Milik Negara di Kota Bandung termasuk dalam kategori “Baik”.

g. Stabilitas

Berdasarkan hasil penelitian, dalam Badan Usaha Milik Negara di Kota Bandung memiliki stabilitas yang baik. Hal tersebut didukung dengan adanya tanggapan responden mengenai pernyataan yang menunjukkan bahwa BUMN di

Kota Bandung menyelenggarakan kegiatan-kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan pertumbuhan organisasi. Berikut ini adalah hasil penelitian tanggapan responden atas pernyataan tersebut.

Tabel 4. 13
Rekap Skor Tanggapan Responden Berkaitan dengan Dimensi Stabilitas

No.	Indikator	Distribusi Jawaban					Jml h	Indeks Skor		% Skor	
		SS	S	R R	TS	ST S		Akt ual	Idea l		
1.	Kegiatan-kegiatan yang ada didalam organisasi Bapak/Ibu diselenggarakan untuk meningkatkan pertumbuhan organisasi	<i>f</i>	14	33	7	1	2	57	227	285	79, 7
		<i>%</i>	24, 6	57, 9	12, 3	1,8	3,5	100			
Tingkat Pencapaian Responden								227	285	79, 7	
Interpretasi								Baik			

Sumber: Kuesioner yang diolah 2018

Pada tabel 4.13, terlihat bahwa terdapat rekapitulasi tanggapan responden terhadap pernyataan mengenai Stabilitas yang diukur menggunakan pernyataan “Kegiatan-kegiatan yang ada didalam organisasi Bapak/Ibu diselenggarakan untuk meningkatkan pertumbuhan organisasi” memiliki skor rata-rata 79,7 yang berada di rentang interval 68,1-84. Artinya indikator stabilitas pada Badan Usaha Milik Negara di Kota Bandung termasuk dalam kategori “Baik”.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa budaya organisasi pada Badan Usaha Milik Negara di Kota Bandung sudah baik, hal tersebut didukung adanya tujuh dimensi yaitu Inovasi dan keberanian mengambil risiko, perhatian terhadap detail, berorientasi kepada hasil, berorientasi kepada manusia, berorientasi tim,

agresifitas, dan stabilitas. Hasil tanggapan yang diberikan oleh responden adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 14
Rekapitulasi Skor Tanggapan Responden Berkaitan dengan Budaya Organisasi di Badan Usaha Milik Negara Kota Bandung

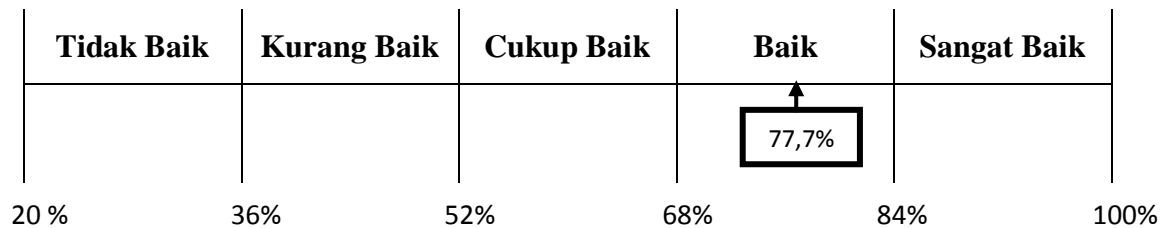
No.	Dimensi	Indeks Skor		Presentase Skor	Interpretasi
		Aktual	Ideal		
1.	Inovasi dan Keberanian Mengambil Risiko	430	570	75,4	Baik
2.	Perhatian terhadap Detail	233	285	81,8	Baik
3.	Berorientasi kepada Hasil	201	285	70,5	Baik
4.	Berorientasi kepada Manusia	459	570	80,5	Baik
5.	Berorientasi pada Tim	474	570	83,2	Baik
6.	Agresifitas	191	285	67,0	Baik
7.	Stabilitas	227	285	79,7	Baik
TOTAL		2215	2850	77,7	Baik

Sumber: Kuesioner yang diolah 2018

Tabel 4.14 memberikan informasi mengenai rekapitulasi skor tanggapan responden berkaitan dengan Budaya Organisasi pada Badan Usaha Milik Negara yang ada di Kota Bandung. Pada tabel tersebut, dapat dilihat bahwa skor aktual yang diperoleh dari tujuh dimensi adalah sebesar 2215 atau 77,7% dari skor yang di harapkan.

Walaupun sudah dinyatakan baik namun dari ketujuh indikator diatas agresifitas memiliki skor yang rendah yaitu 67,0% hal ini sesuai dengan fenomena yang mana terdapat perusahaan yang kurang kesadaran dalam berkompetisi dengan sehat antar karyawan, karena dalam lingkungan kerja yang profesional seharusnya kompetisi menyoroti potensi dan kemampuan para pekerja terbaik untuk membantu perusahaan, dan meningkatkan kinerja perusahaan melalui budaya kolaborasi yang efektif (Djajendra, 2012).

Jika disajikan dalam bentuk gambar garis kontinum, nilai persentase skor tersebut akan tampak sebagai berikut:



Gambar 4. 2
Garis Kontinum Budaya Organisasi di Badan Usaha Milik Negara yang Berada di Kota Bandung

Pada gambar garis kontinum tersebut, tampak bahwa nilai persentase skor sebesar 77,7% termasuk dalam kategori “Baik” pada interval “68,1%-84%”. Hasil tersebut menunjukkan bahwa Budaya Organisasi pada Badan Usaha Milik Negara di Kota Bandung sudah dilaksanakan dengan baik.

4.1.7 Kualitas Sistem Informasi Akuntansi

Variabel kualitas sistem informasi akuntansi diukur dengan empat dimensi yaitu integrasi, flexibel, reliabilitas dan efisien.

a. Integrasi

Kualitas sistem informasi akuntansi di Badan Usaha Milik Negara kota Bandung sudah terintegrasi dengan baik, hal ini dapat dilihat dari tanggapan responden tentang SIA yang unsur-unsurnya saling terkait, selain itu software-software yang digunakan sudah terintegrasi dengan baik. Berikut ini adalah hasil penelitian yang memperkuat hal tersebut:

Tabel 4. 15
Rekap Tanggapan Responden Berkaitan dengan Dimensi Integrasi

No.	Indikator	Distribusi Jawaban					Jmlh	Indeks Skor		% Skor	
		SS	S	RR	TS	STS		Aktual	Ideal		
1.	Sistem informasi yang digunakan Bapak/Ibu memiliki unsur seperti <i>hardware</i> (perangkat keras), <i>software</i> (perangkat lunak), jaringan dan prosedur formal yang saling terkait satu sama lain (terpadu)	<i>f</i>	22	26	8	1	0	57	240	285	84,2
		<i>%</i>	38,6	45,6	14,0	1,8	0,0	100			
2.	Selama ini software-software (aplikasi) yang digunakan dalam Sistem Informasi Akuntansi di perusahaan Bapak/Ibu telah terintegrasi (terpadu)	<i>f</i>	11	29	14	3	0	57	219	285	76,8
		<i>%</i>	19,3	50,9	24,6	5,3	0,0	100			
Tingkat Pencapaian Responden								459	570	80,5	
Interpretasi								Baik			

Sumber: Kuesioner yang diolah 2018

Dalam tabel 4.15, terlihat bahwa terdapat rekapitulasi tanggapan responden terhadap pernyataan mengenai intergrasi yang diukur menggunakan dua item pernyataan. Dari tabel tersebut, dapat diperoleh informasi skor rata-rata item ke-1 mengenai pernyataan “Sistem informasi yang digunakan Bapak/Ibu memiliki unsur seperti *hardware* (perangkat keras), *software* (perangkat lunak), jaringan dan prosedur formal yang saling terkait satu sama lain (terpadu)” dengan perolehan skor sebesar 84,2 lebih tinggi dibandingkan dengan skor rata-rata item

ke-2 mengenai pernyataan “Selama ini software-software (aplikasi) yang digunakan dalam Sistem Informasi Akuntansi di perusahaan Bapak/Ibu telah terintegrasi (terpadu)” dengan perolehan skor sebesar 76,8.

Secara keseluruhan nilai persentase yang diperoleh sebesar 80,5 berada pada rentang interval 68,1-84. Artinya indikator Integritas pada Badan Usaha Milik Negara di Kota Bandung termasuk kategori “Baik”.

b. Fleksibel

Kualitas sistem informasi akuntansi di Badan Usaha Milik Negara kota Bandung memiliki fleksibilitas yang baik, hal ini dapat dilihat dari tanggapan responden tentang SIA yang dapat beradaptasi dengan perubahan lingkungan, mudah digunakan. Selain itu SIA juga memiliki manfaat bagi para penggunanya. Berikut ini adalah hasil penelitian yang memperkuat hal tersebut:

Tabel 4. 16
Rekap Skor Tanggapan Responden Berkaitan dengan Dimensi Fleksibel

No.	Indikator	Distribusi Jawaban					Jmlh	Indeks Skor		% Skor	
		SS	S	RR	TS	STS		Aktual	Ideal		
1.	Sistem informasi (<i>software/aplikasi</i>) yang digunakan dapat disesuaikan dengan perubahan lingkungan internal maupun eksternal yang terjadi (seperti perubahan kebijakan, aturan, prosedur, dll)	<i>f</i>	15	25	13	4	0	57	222	285	77,9
		<i>%</i>	26,3	43,9	22,8	7,0	0,0	100			
2.	Sistem informasi (<i>software/aplikasi</i>) yang selama ini digunakan	<i>f</i>	13	30	13	1	0	57	226	285	79,3

	Bapak/Ibu memiliki kemudahan dalam pengoperasiannya	%	22,8	52,6	22,8	1,8	0,0	100			
3.	Selama ini, Bapak/Ibu merasakan kegunaan/manfaat dari sistem informasi (<i>software/aplikasi</i>) yang Bapak/Ibu gunakan.	<i>f</i>	19	23	14	3	0	57	235	285	82,5
		%	33,3	40,4	24,6	5,3	0,0	100			
Tingkat Pencapaian Responden									683	855	79,9
Interpretasi									Baik		

Sumber: *Kuesioner yang diolah 2018*

Dalam tabel 4.16, terlihat bahwa terdapat rekapitulasi tanggapan responden terhadap pernyataan mengenai fleksibel yang diukur menggunakan tiga item pernyataan. Dari tabel tersebut diperoleh skor rata-rata terendah yaitu pada item pernyataan ke-1 mengenai pernyataan “Sistem informasi (*software/aplikasi*) yang digunakan dapat disesuaikan dengan perubahan lingkungan internal maupun eksternal yang terjadi (seperti perubahan kebijakan, aturan, prosedur, dll)” dengan perolehan 77,9, sedangkan skor rata-rata tertinggi terdapat pada item pernyataan ke-3 mengenai pernyataan “Selama ini, Bapak/Ibu merasakan kegunaan/manfaat dari sistem informasi (*software/aplikasi*)” dengan perolehan skor sebesar 82,5.

Secara keseluruhan nilai persentase yang diperoleh sebesar 79,9 berada pada rentang interval 68,1-84. Artinya indikator fleksibel pada Badan Usaha Milik Negara di Kota Bandung termasuk kategori “Baik”.

c. Reliabilitas

Kualitas sistem informasi akuntansi di Badan Usaha Milik Negara kota Bandung telah reliabel, hal ini dapat dilihat dari tanggapan responden tentang SIA

yang dapat membantu para staff dan manajer untuk menyelesaikan tanggung jawabnya. Selain itu SIA dapat membantu para staff dan manajer untuk memecahkan masalah yang terjadi dan mampu mendukung dalam pengambilan keputusan agar nilai perusahaan dapat meningkat. Berikut ini adalah hasil penelitian yang memperkuat hal tersebut:

Tabel 4. 17
Rekap Skor Tanggapan Responden Berkaitan dengan Dimensi Reliabilitas

No.	Indikator	Distribusi Jawaban					jml	Indeks Skor		% Skor	
		S	SS	RR	TS	STS		Aktual	Ideal		
1.	Sistem informasi (<i>software/aplikasi</i>) yang digunakan telah terbukti membantu penyelesaian pekerjaan yang menjadi tanggung jawab Bapak/Ibu	<i>f</i>	16	26	12	3	0	57	226	285	79,3
		<i>%</i>	28,1	45,6	21,0	5,3	0,0	100			
2.	Sistem informasi akuntansi (sistem terkomputerisasi) yang digunakan Bapak/Ibu mampu mendukung pengambilan keputusan	<i>f</i>	14	39	3	1	0	57	234	285	82,1
		<i>%</i>	24,6	68,4	5,3	1,7	0,0	100			
3.	Informasi yang dihasilkan oleh sistem informasi akuntansi (sistem terkomputerisasi) yang digunakan Bapak/Ibu telah terbukti dapat dipergunakan untuk memecahkan masalah yang ada	<i>f</i>	9	27	19	2	0	57	214	285	75,1
		<i>%</i>	15,8	47,4	33,3	3,5	0,0	100			

4.	Sistem informasi akuntansi (sistem terkomputerisasi) yang digunakan selama ini mendukung dalam pelaporan laporan keuangan	<i>f</i>	14	30	10	3	0	57	226	285	79,3
		%	24,6	52,6	17,5	5,3	0,0	100			
5.	Sistem Informasi yang Bapak/Ibu gunakan berkontribusi dalam meningkatkan nilai organisasi	<i>f</i>	9	36	9	3	0	57	222	285	77,9
		%	15,8	63,2	15,8	5,3	0,0	100			
Tingkat Pencapaian Responden									1122	1425	78,7
Interpretasi									Baik		

Sumber: *Kuesioner yang diolah 2018*

Dalam tabel 4.17, terlihat bahwa terdapat rekapitulasi tanggapan responden terhadap pernyataan mengenai reliabilitas yang diukur menggunakan lima item pertanyaan. Dari tabel tersebut diperoleh skor rata-rata terendah yaitu pada item pertanyaan ke-3 mengenai pernyataan “Informasi yang dihasilkan oleh sistem informasi akuntansi (sistem terkomputerisasi) yang digunakan Bapak/Ibu telah terbukti dapat dipergunakan untuk memecahkan masalah yang ada” dengan perolehan sebesar 75,1, sedangkan skor rata-rata tertinggi terdapat pada item ke-2 mengenai pernyataan “Sistem informasi akuntansi (sistem terkomputerisasi) yang digunakan Bapak/Ibu mampu mendukung pengambilan keputusan” dengan perolehan sebesar 82,1.

Secara keseluruhan nilai persentase yang diperoleh sebesar 79,9 berada pada rentang interval 68,1-84. Artinya indikator reliabilitas pada Badan Usaha Milik Negara di Kota Bandung termasuk kategori “Baik”.

d. Efisien

Kualitas sistem informasi akuntansi di Badan Usaha Milik Negara kota Bandung telah reliabel, hal ini dapat dilihat dari tanggapan responden tentang SIA yang digunakan dapat dengan efisien menyimpan data dengan waktu yang singkat dan pengimputan yang mudah. Berikut ini adalah hasil penelitian yang memperkuat hal tersebut:

Tabel 4. 18
Rekap Skor Tanggapan Responden Berkaitan dengan Dimensi Efisien

No.	Indikator	Distribusi Jawaban					Jmlh	Indeks Skor		% Skor	
		SS	S	RR	TS	STS		Aktual	Ideal		
1.	Sistem terkomputerisasi yang digunakan Bapak/Ibu dapat melakukan penyimpanan data secara efisien sehingga tidak memakan waktu yang lama	<i>f</i>	18	28	9	2	0	57	233	285	81,7
		<i>%</i>	31,6	49,1	15,8	3,5	0,0	100			
2.	Sistem terkomputerisasi yang digunakan Bapak/Ibu dapat melakukan pemrosesan data yang cepat dan didukung dengan penginputan yang mudah	<i>f</i>	11	30	12	3	1	57	218	285	76,4
		<i>%</i>	19,3	52,6	21,1	5,3	1,7	100			
Tingkat Pencapaian Responden								451	570	79,1	
Interpretasi								Baik			

Sumber: Kuesioner yang diolah 2018

Dalam tabel 4.18, terlihat bahwa terdapat rekapitulasi tanggapan responden terhadap pernyataan mengenai efisiensi yang diukur menggunakan dua

item pernyataan. Dari tabel tersebut, dapat diperoleh informasi skor rata-rata item ke-1 mengenai pernyataan “Sistem terkomputerisasi yang digunakan Bapak/Ibu dapat melakukan penyimpanan data secara efisien sehingga tidak memakan waktu yang lama” dengan perolehan sebesar 81,7 lebih besar dibandingkan dengan skor rata-rata item ke-2 mengenai pernyataan “Sistem terkomputerisasi yang digunakan Bapak/Ibu dapat melakukan pemrosesan data yang cepat dan didukung dengan penginputan yang mudah” dengan perolehan skor sebesar 76,4.

Secara keseluruhan nilai persentase yang diperoleh sebesar 79,1 berada pada rentang interval 68,1-84. Artinya indikator Efisien pada Badan Usaha Milik Negara di Kota Bandung termasuk kategori “Baik”. Berdasarkan hasil penelitian kualitas sistem informasi akuntansi pada Badan Usaha Milik Negara di Kota Bandung sudah baik, hal tersebut didukung adanya empat dimensi yaitu intergrasi, fleksibel, reliabilitas dan efisien. Hasil tanggapan yang diberikan oleh responden adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 19
Rekapitulasi Skor Tanggapan Responden Berkaitan dengan Kualitas Sistem Informasi Akuntansi di Badan Usaha Milik Negara Kota Bandung

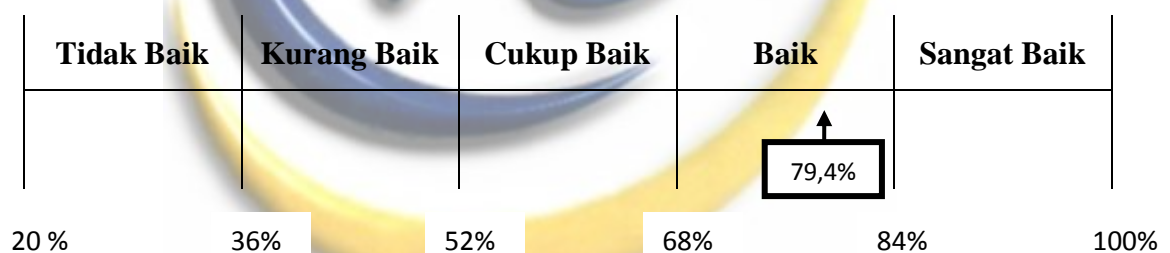
No.	Dimensi	Indeks Skor		Presentase Skor	Interpretasi
		Aktual	Ideal		
1.	Intergrasi	459	570	80,5	Baik
2.	Fleksibel	683	855	79,9	Baik
3.	Reliabilitas	1122	1425	78,7	Baik
4.	Efisien	451	570	79,1	Baik
TOTAL		2715	3420	79,4	Baik

Sumber: Kuesioner yang diolah 2018

Tabel 4.19 memberikan informasi mengenai rekapitulasi skor tanggapan responden berkaitan dengan kualitas sistem informasi akuntansi di badan usaha

milik negara yang ada di Kota Bandung. Pada tabel tersebut, dapat dilihat bahwa skor aktual yang diperoleh dari empat dimensi adalah sebesar 2715 atau 79,4% dari skor yang diharapkan.

Walaupun keempat indikator telah dikategorikan baik, reliabilitas memiliki skor yang paling rendah yaitu 78,7% hal ini sesuai dengan fenomena yang dinyatakan oleh Widjojanto (2016) sistem laporan keuangan masih belum memadai karena tidak banyak yang bisa menggunakan sistem informasi akuntansi dengan baik sehingga berisiko salah saji. Selain itu masih ada karyawan yang kurang nyaman dengan sistem informasi akuntansi yang saat ini diterapkan sehingga masih mempertahankan kebiasaan lama. Jika disajikan dalam bentuk gambar garis kontinum nilai persentase skor tersebut akan tampak sebagai berikut:



Gambar 4. 3

Garis Kontinum Kualitas Sistem Informasi Akuntansi di Badan Usaha Milik Negara yang Berada di Kota Bandung

Pada gambar garis kontinum tersebut, tampak bahwa nilai persentase skor sebesar 79,4% termasuk dalam kategori “Baik” pada interval “68,1%-84%”. Hasil tersebut menunjukkan bahwa Kualitas Sistem Informasi Akuntansi pada Badan Usaha Milik Negara di Kota Bandung sudah dilaksanakan dengan baik

4.1.8 Pengaruh Budaya Organisasi terhadap Kualitas Sistem Informasi

Akuntansi

4.1.8.1 Analisis Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi sederhana digunakan untuk menganalisis hubungan kausal satu variabel bebas terhadap satu variabel tergantung. Dengan bantuan software SPSS 20.0, diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4. 20
Estimasi Regresi Linier Sederhana

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	13,777	5,594		2,463	,017
	BUDAYA ORGANISASI	,813	,182	,516	4,464	,000

a. Dependent Variable: KUALITAS SISTEM INFORMASI AKUNTANSI

Sumber: *Kuesioner yang diolah 2018*

Pada tabel 4.20, terlihat bahwa nilai konstanta (α) yang diperoleh yaitu sebesar 13,777 dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,813. Dengan demikian, didapat persamaan sebagai berikut:

$$Y = 13,777 + 0,813 (X) + E$$

Pada persamaan tersebut, dapat disimpulkan bahwa koefisien regresi pada budaya organisasi yaitu sebesar 0,813. Hal tersebut mengandung arti bahwa setiap penambahan 1 % tingkat budaya akuntansi, maka kualitas sistem informasi akan meningkat sebesar 0,813.

4.1.8.2 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien

determinasi adalah antara nol dan satu. Dengan bantuan *software* SPSS 20.0, diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4. 21
Hasil Pengujian Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,516 ^a	,266	,253	6,9234

a. Predictors: (Constant), BUDAYA ORGANISASI

Sumber: *Kuesioner yang diolah 2018*

Pada tabel 4.21, terlihat bahwa R^2 (koefisien determinasi) memiliki nilai 0,266 atau sama dengan 26,6%. Hal tersebut mengandung arti bahwa budaya organisasi berpengaruh terhadap kualitas sistem informasi akuntansi pada Badan Usaha Milik Negara di Kota Bandung sebesar 26,6%. Sedangkan sisanya, yaitu sebesar 73,4% dipengaruhi oleh variabel lain di luar model regresi ini.

4.1.8.3 Uji T

Untuk membuktikan apakah Budaya Organisasi berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Sistem Informasi Akuntansi pada BUMN di Kota Bandung, maka dilakukan pengujian hipotesis dengan rumusan hipotesis sebagai berikut:

$H_0 : \beta \leq 0$ Budaya Organisasi Tidak Berpengaruh Terhadap Kualitas Sistem Informasi Akuntansi pada BUMN di Kota Bandung

$H_a : \beta > 0$ Budaya Organisasi Berpengaruh Terhadap Kualitas Sistem Informasi Akuntansi pada BUMN di Kota Bandung

Kriteria pengambilan keputusan:

- (i) Tolak H_0 dan terima H_a jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$
- (ii) Terima H_0 dan tolak H_a jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$

Taraf signifikansi yang digunakan adalah sebesar 0,05 atau 5%

Menentukan nilai t_{tabel} :

- (i) Nilai t_{tabel} didapat dari tabel distribusi t pada taraf signifikansi 5%.
- (ii) Dengan nilai *degree of freedom* (df) $(n(57)-k(1)-1)$ sebesar 55 untuk pengujian satu pihak (one tailed) diperoleh nilai t_{tabel} sebesar $\pm 2,004$.

Hasil pengujian disajikan pada tabel berikut:

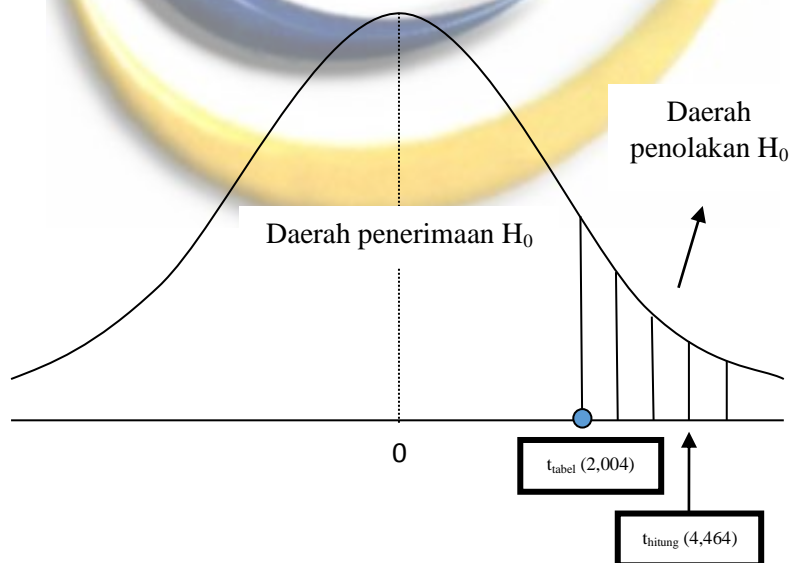
Dengan bantuan *software* SPSS 20.0, diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4. 22
Pengujian Hipotesis (t test)

Model	t_{hitung}	t_{tabel} (0,05;55)	Sig.	α	H_0	H_a
BO \rightarrow KSIA	4,464	2,004	0,000	0,05	ditolak	diterima

Sumber: *Kuesioner yang diolah 2018*

Pada tabel 4.22, dapat dilihat bahwa nilai t_{hitung} (4,464) yang diperoleh lebih besar dari nilai t_{tabel} (2,004). Secara visual, daerah penolakan H_0 dan



penerimaan H_0 dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 4. 4
Kurva Pengujian Hipotesis

Pada gambar 4.4 dapat dilihat bahwa nilai t_{hitung} sebesar 4,464 jatuh berada di daerah penolakan H_0 , sehingga sesuai dengan kriteria pengujian hipotesis adalah menolak H_0 dan menerima H_a . Artinya budaya organisasi berpengaruh terhadap kualitas sistem informasi akuntansi pada BUMN di Kota Bandung, yang artinya semakin baik budaya organisasi akan berdampak pada semakin baiknya kualitas sistem informasi akuntansi yang dihasilkan.

4.2 Pembahasan

1.2.1 Pengaruh Budaya Organisasi Terhadap Kualitas Sistem Informasi Akuntansi

Dari hasil penelitian yang dilakukan pada Badan Usaha Milik Negara di Kota Bandung, penulis melakukan pembahasan mengenai pengaruh budaya organisasi terhadap kualitas sistem informasi akuntansi. Hasil dari pengujian secara parsial mengenai Budaya Organisasi (X) terhadap Kualitas Sistem Informasi Akuntansi (Y) diperoleh sebesar 4,464 dengan nilai signifikansi (p -value) = 0,000. Diperoleh nilai t_{hitung} lebih besar daripada t_{tabel} ($4,464 > t_{tabel(0,05;55)}$ 2,004). Hasil analisis koefisien determinasi terlihat bahwa R^2 (koefisien determinasi) memiliki nilai 0,266 atau sama dengan 26,6%. Hal tersebut mengindikasikan bahwa Budaya Organisasi berpengaruh terhadap kualitas sistem informasi akuntansi pada Badan Usaha Milik Negara di Kota Bandung sebesar 26,6%. Sedangkan sisanya, yaitu sebesar 73,4% dipengaruhi oleh variabel lain.

Keputusan uji adalah menerima H_a dan menolak H_0 . Didukung pula dari signifikansinya (0,000) yang lebih kecil dari nilai $\alpha = 0,05$. Hasil pengujian dapat disimpulkan pada tingkat kepercayaan 95% bahwa budaya organisasi berpengaruh

terhadap kualitas sistem informasi akuntansi. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Coles- Kemp (2009) yang menyatakan bahwa faktor organisasional yang salah satunya budaya organisasi memiliki pengaruh di dalam pengembangan sistem informasi. Hasil penelitian Carolina (2014) dan Xu (2011) juga menunjukkan bahwa kesuksesan pengimplementasian sistem informasi akuntansi harus memperhatikan faktor organisasional yang salah satunya adalah budaya organisasi. Dan ditekan oleh Stair & Reynolds (2010:53) bahwa budaya organisasi berpengaruh positif terhadap keberhasilan pengembangan sistem informasi yang baru.

Tanggapan responden yaitu para staff dan manajer bagian akuntansi dan keuangan yang menjadi unit analisis dalam penelitian ini membuktikan bahwa budaya yang baik akan mendorong keefektivitasan sistem informasi akuntansi yang diterapkan di perusahaan. Hal ini dapat didukung berdasarkan temuan observasi dari penyebaran kuesionair atas karyawan dituntut untuk dapat selalu berinovasi dan karyawan berani dalam mengambil risiko, seperti yang dilakukan Perum BULOG yang dalam menjalankan beberapa pekerjaannya memberikan keleluasaan pada karyawan yang diberi tanggung jawab untuk dapat mengambil keputusan, contohnya apabila ada masalah dalam perusahaan maka mereka diminta untuk dapat mengambil keputusan namun sesuai dengan pertimbangan-pertimbangan yang matang dan dapat dipertanggungjawabkan.

Umumnya para responden menganalisa laporan secara mendetail setiap pekerjaan yang diterima dari bagian lain sebelum mengerjakan, dan memeriksa secara mendetail atas laporan yang dihasilkan sebelum diserahkan kepada

pimpinan. Seperti yang dilakukan Perum BULOG dimana setiap laporan yang dilaporkan akan dilakukan *review* dan apabila terjadi kesalahan maka dilakukan tindakan *corrective*. Karyawan juga dalam mengerjakan pekerjaannya selalu berorientasi pada hasil, seperti yang dilakukan oleh Perum BULOG yang menyelesaikan target pekerjaannya yang seharusnya lima hari kerja dapat diselesaikan lebih cepat dengan cara yang dipilih karyawan tersebut tanpa mengabaikan aturan dan tahap kerja yang berlaku.

Setiap pengambilan keputusannya para responden selalu memikirkan sisi keadilan dan dampak jangka panjangnya, seperti yang dilakukan oleh BULOG sisi keadilan itu dimana pekerjaan masing-masing karyawan memiliki porsi tersendiri. Contohnya, tanggung jawab yang dimiliki supervisor tidak akan lebih tinggi dari manajer, termasuk dalam hal penggajian, kompensasi dan benefit. Dalam setiap keputusan yang diambil Perum BULOG juga selalu memikirkan jauh kedepan tanpa merugikan perusahaan dalam jangka pendeknya. Contohnya adalah kegiatan CSR yang dilakukan perusahaan diharapkan dapat memiliki dampak baik untuk jangka panjang perusahaan.

Dalam perusahaan yang diteliti terlihat juga bahwa perusahaan selalu berorientasi kepada tim, seperti pada Perum BULOG apabila memiliki special project akan melibatkan banyak orang yang saling berkaitan dengan satu sama lain yang saling bersinggungan dalam organisasi tersebut. Koordinasi dalam perusahaan juga dilakukan dengan membentuk PIC (*Person in Charge*) pada setiap tim yang dibentuk, setiap PIC akan saling berkoordinasi dengan rekan kerja yang lain dan akan melaporkan progress kerjanya kepada pimpinan. Dalam

perusahaan yang diteliti terlihat bahwa perusahaan selalu menyelenggarakan kegiatan-kegiatan untuk meningkatkan pertumbuhan organisasi contohnya melakukan efisiensi, pengendalian biaya, dan meningkatkan produktivitas karyawan agar lebih giat bekerja. Walaupun perusahaan selalu menanamkan nilai-nilai kebaikan yang disebutkan diatas, namun pada kenyataannya ketika karyawan dihadapkan pada situasi dimana karyawan bisa berlaku agresif dan kompetitif, mayoritas karyawan yang diteliti lebih memilih tidak melakukan persaingan, biasanya untuk menonjolkan kualitas dirinya para karyawan melaksanakan pekerjaannya secara maksimal.

Kualitas sistem informasi akuntansi juga dapat dilihat dalam pengimplementasiannya dalam perusahaan yang sudah terintegrasi dengan baik hal ini dapat dilihat dari kelengkapan unsur perangkat dan prosedur formal yang saling terkait dan juga aplikasi yang digunakan sudah terintegrasi dengan baik. Perum BULOG memiliki sistem informasi akuntansi yang dinamakan sistem informasi akuntansi bulog (SIAB) dalam pekerjaannya sudah dijalankan dengan baik. Fleksibilitas sistem informasi akuntansi juga sudah baik dengan mempunyai sistem informasi beradaptasi dengan segala perubahan yang terjadi dalam lingkungan perusahaan, mudah digunakan dan bermanfaat untuk para karyawan, untuk mendapatkan informasinya Perum BULOG dapat mengakes laporan transaksi dari seluruh daerah secara online

Efisiensi sistem informasi juga bisa dikategorikan baik karena dapat melakukan penyimpanan data yang tidak memakan waktu yang lama dan pemrosesan data yang cepat untuk memudahkan pengguna dalam penginputan.

Perum BULOG sudah memiliki informasi yang terintegrasi dengan baik dapat memenuhi kebutuhan informasi para penggunanya dengan akses data secara online maka dapat dilakukan kapanpun dan dimanapun sehingga tidak memakan banyak waktu dan biaya. Walaupun reliabilitas kualitas sistem informasi akuntansi dalam BUMN di Kota Bandung telah baik, namun indikator reliabilitas yang memiliki skor terendah yang artinya sistem informasi masih belum dapat secara maksimal mendukung para manajer untuk mengambil keputusan dan memecahkan masalah dalam perusahaan. Untuk masalah ini ada banyak alasan mengapa sistem informasi akuntansi ini masih belum bekerja secara maksimal, beberapa diantaranya dikarenakan banyaknya rutinitas yang dilakukan seperti pada Perum BULOG yang memiliki proses yang berjenjang untuk melakukan menghasilkan laporan gabungan dan kontrol internal yang melemah.